

"PLAYING BETWEEN ELEPHANTS": PROSES REKONSTRUKSI DAN REHABILITASI ACEH

Dikirim oleh Admin pada Sen, 30/07/2007 - 11:42.



Jakarta-RuangFilm, Bencana Tsunami menjadikan Aceh sebagai salah satu kota yang porak poranda. Menambah luka yang diderita sebelumnya akibat perang antara tentara pemerintah dengan gerakan separatis yang dilakukan oleh sekelompok orang yang menamakan dirinya GAM (Gerakan Aceh Merdeka), menjadikan Aceh sebagai kota yang hampir mati. Ratusan mayat, pengungsi, serta matinya sistem perekonomian dan pemerintahan kota di ujung Sumatera itu membutuhkan perbaikan yang sangat cepat.

Dan 2 tahun setelah bencana Tsunami, banyak bantuan-bantuan yang datang dari Negara-negara donor ataupun LSM ke salah satu daerah yang istimewa di Indonesia itu. Proses rekonstruksi dan rehabilitasi inilah yang dijadikan sebagai dasar dari pengambilan gambar serta cerita dalam sebuah *feature length documentary* karya Aryo Danusiri.

Playing Between Elephants sendiri merupakan sebuah catatan dari situasi pasca tsunami dan pasca konflik di Aceh, dimana seorang kepala kampung di Aceh memimpin masyarakatnya melalui masa jatuh-bangun dari proses rekonstruksi dan rehabilitasi yang terjadi, bagaimana orang Aceh belajar untuk dapat menghadapi friksi antara dunia global dan lokal.

Pemutaran perdana *Playing Between Elephants* sendiri dilakukan di Kineforum, Studio 1 TIM 21 Jakarta pada Jumat (27/7) malam. Setelah acara pemutaran film yang berdurasi 89 menit itu dilakukan sebuah diskusi yang dihadiri oleh sang sutradara **Aryo Danusiri**, Pengamat Politik Aceh **Sidney Jones**, serta pakar komunikasi politik **Agung Putri**.

Dalam suasana diskusi yang kental dengan pembahasan politis itu, terungkap bahwa dalam proses rekonstruksi dan rehabilitasi pada salah satu daerah di Aceh yang bernama Geunteng Sirih, banyak sekali tumpang tindih kebijakan yang menyebabkan tersendatnya pembangunan sarana tempat tinggal (perumahan).

Playing Between Elephants sendiri merupakan sebuah film yang didanai oleh UN-HABITAT Indonesia. Dan pada akhirnya, film ini dapat menggambarkan bagaimana keadaan yang begitu kompleks di Aceh yang sebelumnya kita tidak pernah tahu. Dan setelah menonton film ini, diharapkan siapapun tidak memanfaatkan kesempatan sekecil apapun dalam keadaan apapun juga. Semoga...

Reporter : Adjie
Foto : Adjie

